

## DAKWAH VIRTUAL GUS MIFTAH DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH DI ERA PEMERINTAHAN JOKOWI PERIODE 2019-2021

**Nila Ulinnuha Zumaida**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia, nilaulinnuhazumaida@gmail.com

**Ahmad Nurcholis**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia, cholisahmad87@gmail.com

### Abstract

*In this study, we will discuss Gus Miftah's virtual da'wah in building Ukhuwah Islamiyah in the 2019-2021 Jokowi Government Era. The main purpose of this study is to interpret and examine the phenomenon of virtual da'wah which was carried out by Gus Miftah in building Ukhuwah Islamiyah in the 2019-2021 Jokowi Government Era. The method used in this research is qualitative by using a descriptive analysis approach. This research is based on the grand theory Toto Tasmara provides an understanding of da'wah in terms of communication. Da'wah is a form of communication that has a characteristic where a communicator conveys messages in accordance with the teachings of the Qur'an and Sunnah, the goal is that others can do good deeds in accordance with the message conveyed. The results of this study proved that Gus Miftah's virtual da'wah in the Jokowi era of the 2019-2021 period, the first virtual da'wah segmentation carried out is in the form of politics, education and culture. While the second role of Gus Miftah in da'wah is as a motivator, corrector, and supervisor. Then the last strategy carried out by Gus Miftah was through humor, routine da'wah, social media da'wah, and a discussion.*

**Keywords:** Virtual Da'wah, Gus Miftah, Ukhuwah Islamiyah, Jokowi Government Era

### Abstrak

*Dalam penelitian ini akan membahas tentang dakwah virtual Gus Miftah dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di Era Pemerintahan Jokowi 2019- 2021. Tujuan utama dilaksanakan penelitian ini yakni untuk menginterpretasikan serta mengkaji fenomena dakwah virtual yang dilakukan oleh Gus Miftah dalam membangun Ukhuwah Islamiyah Era Pemerintahan Jokowi 2019-2021. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini berpijak pada grand teori Toto Tasmara yang memberikan pengertian dakwah dari segi komunikasi. Aktivitas berdakwah ialah contoh komunikasi yang mempunyai ciri khas yakni pesan yang disampaikan oleh seseorang harus berdasarkan Al Qur'an dan Hadits, tujuannya agar mad'u dapat melaksanakan amal shaleh sesuai dengan amanat yang telah diberikan. Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa dakwah virtual Gus Miftah di Era Pemerintahan Jokowi periode 2019-2021 yang pertama segmentasi dakwah virtual yang dilakukan adalah berupa kepolitikan, pendidikan dan budaya. Sedangkan yang kedua peran Gus Miftah dalam dakwah tersebut sebagai motivator, korektor, dan supervisor. Kemudian yang terakhir strategi yang dilakukan oleh Gus Miftah adalah melalui humor, dakwah rutin, dakwah sosial media, dan adanya suatu diskusi.*

**Kata kunci:** Dakwah Virtual, Gus Miftah, Ukhuwah Islamiyah, Pemerintahan Jokowi

*Received: 19-07-2021; accepted: 11-11-2021; published: 22-11-2021*

*How to Cite:*

*Zumaida, N.U., & Nurcholis, A. (2021). Dakwah Virtual Gus Miftah dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di Era Pemerintahan Jokowi Periode 2019-2021. Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 12 (2), 180-205. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.1910>*

---

## A. Pendahuluan

Masyarakat modern atau maju adalah masyarakat yang berkecimpung dan budaya yang dihasilkan lebih terencana di era perkembangan ini. Masyarakat modern juga bisa dikatakan sebagai masyarakat perdesaan yang berkembang menjadi masyarakat yang memiliki pemikiran dan pengetahuan dalam teknologi yang lebih maju. Dipantau dari pada perbedaan pola pikir, masyarakat modern ini sama dengan sebutan masyarakat maju sebab pemikirannya rasionalitas. Jika masyarakat tradisional biasanya disangkut pautkan dengan negara yang mempunyai predikat sebagai negara terbelakang karena daya pikirnya selalu tidak masuk akal. Salah satu ciri khas masyarakat modern atau maju adalah memberikan masukan atas individual atau kelompok dalam kebiasaan bermasyarakat. Seperti memberikan perhatian yang lebih jika berhasil menghasilkan sesuatu. Tetapi, hal seperti ini belum bisa dijadikan dasar untuk menentukan ciri masyarakat modern. Karena dalam budaya masyarakat tradisional juga mengapresiasi jika masyarakatnya berjasa.

Dalam masyarakat modern tidak hanya apresiasi saja, melainkan terdapat suatu aktivitas yang dari dulu sudah terkenal hingga sekarang yaitu aktivitas dakwah dikalangan masyarakat modern saat ini. Transisi ini harusnya memiliki daya imbang dengan transisi dakwah yang dilakukan oleh pendakwah. Dengan peluang seperti ini, dakwah tidak pantas jika berhenti di tempat yang sama (tidak ada peningkatan) dan dakwah sebisa mungkin menggunakan metode dakwah yang dinamis serta banyak inovasi-inovasi baru. Da'i harus bisa menciptakan sesuatu yang baru untuk dakwahnya agar masyarakat bisa menerima dan merasa diharapkan kehadirannya. Dakwah juga harus dimasukkan unsur kemanusiaan, dialog antar da'i dan mad'u serta bisa memenuhi kebutuhan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Dakwah di kalangan masyarakat modern mempunyai beberapa tantangan. Pertama, mengenai keilmuan dakwah yang sekarang ini belum nampak sedikitpun perkembangannya. Kedua, mengenai kemudahan dakwah.

Dakwah dengan strategi yang baik akan memuat serangkaian kegiatan yang dikelola agar mencapai tujuan dakwah. Ada beberapa hal yang harus diingat ialah strategi dakwah mengarah pada rencana menindak lanjuti rangkaian termasuk metode

---

<sup>1</sup> Abdul Basit, 'Dakwah Cerdas di Era Modern', in *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 03 no. 01 (2013), p.

dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Ada beberapa strategi dakwah virtual yang harus diperhatikan Pertama, konten yang disampaikan harus tepat audien. Kedua, menggunakan media digital dengan cara yang sopan. Ketiga, Memiliki segmen yang jelas. Keempat, menjadi dakwah yang bisa membuat orang gembira.<sup>2</sup>

Pada tahun 2020, masyarakat Indonesia panik dengan adanya virus yang merambah yaitu Covid-19. Virus ini bisa menular dengan beberapa gejala, seperti halnya suhu badan yang tinggi dan menyebar melalui saluran pernafasan, ini mengakibatkan penyakit-penyakit flu, demam dan lain sebagainya. Virus ini pun juga bisa mengakibatkan trauma yang cukup besar hingga sampai menuju kematian. Virus satu ini juga menjadi perhatian banyak negara selain Indonesia, bahkan menjadi global pandemi. Awal mula virus ini muncul seperti yang terlansir dari berbagai macam kanal informasi, adalah di Kota Wuhan, Cina. Setelah ditetapkan adanya virus ini, maka pemerintah Indonesia pun mencegah aktifitas yang berhubungan dengan Wuhan Cina, namun di bulan Maret 2020, Indonesia tercatat sudah terkontaminasi virus ini.

Sebagai sarana untuk menghentikan penyebaran virus ini di Indonesia, maka sosial masyarakat harus terdapat batasan yang dikenal dengan sebutan, *social distancing*. Program ini sudah merambah rana pekerjaan, pendidikan, pariwisata bahkan aktivitas agama sekalipun. Ini menyalahi kodrat manusia umumnya, yang menjadi makhluk yang tidak dapat hidup karena harus tetap bergantung dengan orang lain. Namun, semua ini tetap ada manfaatnya bagi masyarakat, yakni agar masyarakat terhindar dari virus yang berbahaya ini, Covid-19. Virus ini juga menggugah para tokoh penting di dunia, seperti para tenaga kesehatan, tokoh politik negara bahkan tokoh agama (da'i) pun tergugah untuk menyelamatkan masyarakat.<sup>3</sup>

Keputusan mengenai pembatasan sosial dalam skala besar ini kemudian merambah pada aktifitas keagamaan yang tidak mungkin dijalankan secara individu, seperti sholat Jumat, kajian agama, dan lain sebagainya. Imbas dari wabah Covid-19 pada kegiatan keagamaan yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pembatasan sosial cukup besar. Namun, tidak bisa dipungkiri ini semua demi

---

<sup>2</sup> Syifa, 'Lima Strategi Dakwah Virtual 'Aisyiyah', *Muhammadiyah* (29 Maret 2021), <https://muhammadiyah.or.id/lima-strategi-dakwah-virtual-aisyiyah/>, diakses 29 Maret 2021.

<sup>3</sup> Moh. Lukman Hakim, 'Dakwah Da'i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19'. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, vol. 20 no. 02 (2020), p. 202.

keselamatan bersama agar masyarakat Indonesia terhindar dari virus. Keputusan mengenai pembatasan sosial berskala besar ini tidak mematahkan semangat para da'i untuk melangsungkan aktifitas dakwah karena materi dakwah sudah mengajari kita untuk selalu menjalankan ikhtiar. Dalam proses dakwah, da'i pun tetap harus memberi penjelasan bahwa virus ini datang bukan karena kebetulan, namun tetap yakin bahwa semua ini sudah direncanakan oleh Allah sebagaimana kekuasaan-Nya.

Sistem yang dikembangkan oleh dakwah secara ideal memang berlangsung secara normal dan bisa dikontrol dengan baik. Namun datangnya virus ini, bisa membatasi tingkah laku seseorang, da'i pada khususnya untuk bisa melakukan aktivitas dakwah seperti biasanya. Apalagi dengan adanya pembatasan berskala besar, da'i yang biasanya pergi ke luar kota untuk berdakwah terbatas ruang gerakannya. Dikarenakan adanya peraturan ini maka terbataslah jaringan dakwah tersebut. Fenomena ini mengajarkan kepada kita bahwa tantangan dakwah pun selalu ada baik dalam menyampaikan ataupun pelaksanaan.<sup>4</sup>

Perkembangan media saat ini menjadikan salah satu jalan sebagai sistem dakwah agar bisa selalu berlangsung untuk konsumsi masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan dakwah selalu akan selalu ada meski dengan situasi pembatasan seperti sekarang. Dikarenakan kegiatan masyarakat yang dibatasi, informasi tidak bisa didapatkan secara langsung. Maka, teknologi digital pun bisa menjadi salah satu konsumsi baru masyarakat, mengingat dilarangnya melakukan interaksi langsung dengan orang lain. Begitu pula dakwah, yang mulanyadilakukan dengan metode secara *mauidha al ahasan*, sekarang tetap menggunakan metode itu, namun dikemas dengan memanfaatkan media sosial.<sup>5</sup>

Dakwah virtual adalah suatu dakwah yang lintas penyaluran pesannya menggunakan media atau secara virtual. Dakwah virtual juga bisa dilihat dan disaksikan dengan jangka waktu yang tidak ditentukan, bisa kapanpun untuk mengaksesnya.<sup>6</sup> Da'i yang sudah berhasil memanfaatkan media sebagai strategi untuk menyampaikan dakwahnya ialah Miftah Maulana Habiburrahman yang tenar dengan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, p. 203.

<sup>5</sup> *Ibid*, p. 204.

<sup>6</sup> Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), p. 458.

nama Gus Miftah. Awal mula muncul virus ini Gus Miftah sempat menyayangkan bahwa akan terbatasnya proses dakwah. Namun, dengan adanya aplikasi yang mempermudah penggunaannya untuk tetap bisa tatap muka namun dengan media justru menimbulkan manfaat yang cukup banyak bagi beliau. Beliau bisa tetap berdakwah secara universal namun protokol kesehatan dan anjuran pemerintah tetap bisa dilaksanakan.

Positifnya jika menggunakan media virtual, dakwah bisa diikuti oleh para jamaah dari tempat mereka masing-masing melalui media yang ada, seperti *facebook, youtube, Instagram, zoom, goggle meet* dan media lainnya. Karena media ini adalah strategi yang cukup digemari oleh mad'u era sekarang. Dengan menggunakan kanal *youtube* setiap rekaman yang dibagikan ke *youtube* dapat diakses oleh mad'u dengan sesuka hati. Bahkan video bisa juga diunduh dan bisa dilihat atau disimpan jika pesan dakwah itu bermanfaat untuk kemudian harinya. Era sekarang, banyak pendakwah yang sudah menggunakan media sosial, apalagi dengan kanal *youtube*. Karena ini menjadi kegemaran dan menjadi media yang cukup efektif untuk melaksanakan dakwah, namun perlu diketahui bahwa da'i harus bisa lebih kreatif dalam menyebarkan dakwah agar mad'u juga tidak mudah bosan saat menyaksikan dakwah.<sup>7</sup> Keunggulan yang terdapat pada teknologi informasi untuk mencapai hal yang efisien, sehingga mampu menghasilkan komunikasi, informasi dan transformasi yang singkat dan jelas. Dunia *entertainment* pun juga memanfaatkan perkembangan media ini untuk melakukan inovasi dengan menyugukan acara secara *live*. Karena itu, tugas da'i semakin berat, siaran yang membimbing ke jalan agama dan memberikan motivasi agar masyarakat bisa membantu untuk bisa memilah dan memilih untuk program yang baik dan positif.<sup>8</sup>

Peneliti menggunakan Gus Miftah dalam penelitian ini karena keberanian dan dakwahnya yang berbeda. Penulis menganalisis dakwah yang dilakukan Gus Miftah yang berbeda di situs *youtube, facebook, Instagram, telegram* dan aplikasi lainnya. Dalam video siaran langsung secara virtual ini Gus Miftah memberikan pesan

---

<sup>7</sup> Amanda Putri Nadzario, 'Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube', *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), p. 22.

<sup>8</sup> Abdul Ghani Zulkiple, *Islam, Komunikasi dan Teknologi Maklumat*, (Jakarta: Kencana, 2001), p. 34-35.

dakwahnya tentang keimanan serta akidah. Secara tampilan pun Gus Miftah juga memiliki ciri khas, dengan menggunakan pakaian yang biasa saja. Selain itu, beliau juga menjadi pengasuh Pondok Ora Aji.

Pada penulisan artikel ilmiah ini penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif analitik. Oleh karena itu pada penyajian informasi yang telah didapatkan dalam tulisan ini berupa deskriptif yang didapatkan dari pengamatan pada objek penelitian dan hal-hal lain yang terpaut dengan permasalahan yang diteliti. Ada pula penafsiran dari tata cara deskriptif analisis yang menurut Sugiono merupakan sesuatu tata cara yang berperan untuk dapat mendeskripsikan ataupun memberikan cerminan terhadap objek yang diteliti lewat informasi ataupun ilustrasi yang sudah terkumpul sebagaimana terdapatnya tanpa melaksanakan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku secara universal. Dengan kata lain, riset deskriptif analisis mengambil permasalahan ataupun memusatkan atensi kepada masalah – masalah sebagaimana yang didapatkan kala riset dilaksanakan. Hasil riset yang setelah itu diolah serta dianalisis dapat diambil akhirnya. Sehingga ditemukanlah berbagai deskripsi mengenai dakwah virtual Gus Miftah dalam membangun ukhuwah islamiyah di era pemerintahan Jokowi periode 2019-2021.

## **B. Pembahasan**

### **Profil KH. Miftah Maulana Habiburrahman Atau Gus Miftah**

Gus Miftah adalah sebuah nama kondang dari KH. Miftah Maulana Habiburrahman. Gus Miftah dilahirkan pada 5 Agustus tahun 1981 di Lampung. Gus Miftah mempunyai julukan nama kecil yaitu Miftahin Anan Maulana. Gus Miftah juga dikenal sebagai da'i yang tidak biasa di Yogyakarta. Gus Miftah juga memiliki darah pendiri Pondok Tegalsari di Yogyakarta, yakni Kiai Hasan Besari. Gus Miftah tidak luput menjadi sorotan beberapa media, karena beliau juga menjadi da'i muda Nahdlatul Ulama' yang spesialisasi dakwahnya di kalangan umat marginal, baik di dalam atau di luar pesantren. Fenomena yang menjadi sorotan media terhadap Gus Miftah ialah pada saat beliau berdakwah di salah satu *club* malam yang menjadi viral diberbagai media sosial. Pro dan kontra terhadap dakwah Gus Miftah ini menjadi bermunculan, mulai dari kalangan atas hingga kalangan bawah.

Gus Miftah adalah da'i kelahiran Lampung, namun dibesarkan di Jawa bahkan di lingkungan perpesantrenan. Dari sini sudah jelas asal usul keilmuan agamanya dan sudah tidak diragukan lagi mengenai kebenarannya. Gus Miftah juga memulai pendidikannya sejak MTS hingga MAN di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Selanjutnya Gus Miftah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam.<sup>9</sup> Gus Miftah memulai berdakwah sejak usia 21 tahun, sejak tahun 2000-an. Suatu Ketika, Gus Miftah melaksanakan rutinitasnya yakni sholat tahajud dan bertepatan pada malam jumat di tempat ibadan dekat dengan lokasi Sarkem Yogyakarta. Kemudian, disaat Gus Miftah melakukan sholat tahajud, ada tiga pekerja seks komersil (PSK) yang berada dibelakang beliau untuk mengikutinya kemudian menunggu Gus Miftah selesai melaksanakan sholat. Dengan sadarnya Gus Miftah mengeraskan bacaan Al-Qurannya, seketika ketiga PSK tersebut meneteskan air mata. Dari kejadian ini Gus Miftah memiliki tanggapan bahwa PSK juga butuh kenal terhadap Allah. Namun, keinginan ini tertutup karena persepsi masyarakat yang hanya melihatnya menggunakan tato, bertindik, rambut yang tidak karu-karuan dan berpakaian seksi. Sehingga dengan penampilan yang seperti ini, mereka malu jika mendatangi tempat pengajian umum, bahkan masyarakat pun juga tidak nyaman dengan keberadaan mereka.<sup>10</sup>

Setelah Gus Miftah berdakwah di lokasi hiburan malam, maka beliau berfikir untuk mendirikan pondok pesantren yang diperuntukkan kepada masyarakat marginal yang membutuhkan penjelasan dan pendalaman mengenai syari'at agama dan lebih dekat dengan Allah. Pondok pesantren yang didirikan ini dinamakan oleh Gus Miftah dengan nama Pondok Pesantren Ora Aja di Tudan, Sleman Yogyakarta, yang berdiri sejak tahun 2011.<sup>11</sup> Gus Miftah menamai pondok ini dengan nama ora aji pastinya memiliki tujuan dan filosofis yang kuat, seperti kata "Ora" yang dalam Bahasa Indonesia berarti "tidak" dan kata "Aji" adalah "berharga" jika disatukan adalah "tidak berharga" karena itu, tidak ada harganya terhadap Allah selain iman dan taqwa dalam diri

---

<sup>9</sup> Tasya Yustina, 'Strategi Komunikasi Persuasif KH. Miftah Maulana Habiburrahman dalam Berdakwah di Tempat Hiburan Malam (Studi Kasus di BOSHE VVIP Club Yogyakarta)' *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), p. 31.

<sup>10</sup> E-Talkshow tvOne Bersama Gus Miftah: Da'i Spesialis Dunia Malam (8/11/2019), <https://youtube.com/watch?v=xGRdUWzjsE>, diakses 18 Januari 2020.

<sup>11</sup> <https://www.viva.co.id>profilGusmiftah> diakses pada 19 maret 2020.



seseorang.

Dakwah dalam tempat hiburan memang belum begitu banyak dilakukan oleh da'i, meskipun ada beberapa da'i yang melakukannya, salah satunya adalah Gus Miftah. Meskipun Gus Miftah telah banyak cibiran yang menuju kepadanya, beliau tidak berfikir Panjang tentang hal itu. Beliau beranggapan bahwa dakwah bisa diterima oleh siapapun. Sebenarnya yang jadi permasalahan dalam konteks ini adalah tempat dakwah Gus Miftah, karena anggapan masyarakat tempat ini tidak pantas didatangi oleh pendakwah. Anggapan masyarakat ialah bahwa tempat hiburan malam adalah tempat terjadinya kemaksiatan. Selain itu, fisik dan baju yang dikenakan oleh para penghuni tempat hiburan malam telah tidak sesuai dengan syariat agama (mengumbar aurat). Bahkan, persepsi masyarakat apalagi oleh tokoh agama yang beranggapan bahwa cara dakwah Gus Miftah merupakan salah satu Tindakan pelecehan terhadap agama.

Gus Miftah saat itu tetap bisa menyesuaikan kondisi yang ada, seperti cara berpakaian beliau yang menggunakan celana dan baju biasa serta menggunakan kaca mata hitam dan blangkon sebagai ciri khasnya. Bahkan, pesan dakwah yang dibahas oleh Gus Miftah juga tidak begitu berat, namun materi dakwah Gus Miftah ialah mengajak para penghuni tempat tersebut untuk bersholawat bersama, mengaji dan sholat berjamaah. Ini adalah salah satu strategi Gus Miftah, bahwa agar penghuni itu lebih bisa dekat dengan Allah dan tidak memandang status pekerjaan mereka. Selain sering dakwah di tempat hiburan malam, Gus Miftah pun juga memanfaatkan media sosial yang cukup berpengaruh di kalangan milenial saat ini, seperti dakwahnya yang di *upload* di kanal *youtube*, agar seluruh kalangan bisa menikmati dakwah yang disampaikan oleh Gus Miftah.<sup>12</sup>

*Channel youtube* yang dimiliki Gus Miftah bernama Gus Miftah Official. *Youtubenya* sudah banyak pengikutnya yakni berjumlah 727 ribu pengikut. Dengan banyaknya penikmat *youtube* dakwah Gus Miftah, beliau pun sekarang sudah sering *upload* video dakwahnya ke media tersebut, sejak tahun 2018.

1. Para Kiyai dan Gus NU Berkumpul Jadi Satu, 12 Juni 2021
2. Tanggapan Gus Miftah Terhadap Komentar Panas Di Instagram, 27 Mei 2021

---

<sup>12</sup> Hasil observasi Media Instagram @Gusmiftah, diakses pada 12 juni 2021.

3. Gus Miftah Ceramah Di Gereja: Orasi Kebangsaan dan Kerukunan Umat Beragama, 03 Mei 2021
4. Pesan Gus Miftah Kepada Para Santri Ponpes Ora Aji, 27 Mei 2020
5. Perjuangan Dakwah Gus Miftah Saat Berdakwah Di Pangkalanbun Kalimantan, 12 Juni 2019
6. Nasihat Gus Miftah Untuk Para Pemuda: Jangan Mudah Berputus Asa, 03 Mei 2018
7. Cerita Gus Miftah Versus Polisi, 27 Maret 2018
8. NU ki Nunut Udud, 12 April 2018.<sup>13</sup>

## Dakwah Virtual

### a. Dakwah

Istilah dakwah secara etimologi merupakan Bahasa Arab ialah *da' a, yad'u, da' wan, du'a*. Yang maksudnya selaku mengajak ataupun menyeru, memanggil, seruan, permohonan, serta permintaan. Aplikasi dakwah wajib mengaitkan 3 faktor yakni penyampaian pesan, pesan yang diinformasikan, serta penerima pesan. Namun, istilah dakwah sebenarnya memiliki makna yang lebih luas, tidak terbatas pada istilah istilah diatas. Karena sebutan dakwah memiliki arti kegiatan mengantarkan ajaran Islam, menyeru berbuat baik serta menghindari perbuatan mungkar dan memberikan berita gembira ataupun peringatan untuk manusia. Toto Tasmara membagikan penafsiran dakwah dari segi komunikasi. Dakwah ialah wujud komunikasi yang memiliki karakteristik khas dimana seorang komunikator mengantarkan pesan ajaran Al-Qur'an serta Sunnah. Tujuannya supaya orang lain bisa berbuat amal shaleh cocok dengan pesan yang sudah diinformasikan. Selain itu, tidak sedikit ayat - ayat yang menerangkan sebutan dakwah dalam konteks yang berbeda. Sebaliknya kata virtual ialah sesuatu aktivitas yang dicoba dengan dorongan media internet. Jadi dakwah virtual merupakan dakwah yang tidak memerlukan beberapa perihal tidak semacam kala melaksanakan dakwah tabliq akbar yang memerlukan konsumsi maupun bayaran. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini dakwah virtual melalui beberapa *platform* media sosial seperti *Youtube, Twitter, Facebook* dan lain lain menjadi media dakwah yang cukup efektif dalam proses kegiatan dakwah Islam. Masyarakat hanya memerlukan

---

<sup>13</sup> Hasil observasi Media Youtube Gus Miftah Official, diakses pada 12 juni 2020.

paket data untuk mengakes berbagai kegiatan dakwah. Hingga dengan memakai teknologi data serta komunikasi jadi opsi yang mesti diambil oleh pendakwah ataupun pula dapat dakwah virtual merupakan aktivitas berdakwah yang dicoba lewat media teknologi berbentuk televisi, radio, internet serta yang lainnya. Khasiatnya untuk para da' i hendaknya memahami teknologi sehingga dakwah menyebar dengan kilat serta pesat.

## **b. Unsur-Unsur Dakwah**

### **1. Subjek Dakwah (Da'i)**

Da'i merupakan orang yang berperan aktif dalam proses kegiatan dakwah karena da'i yang menjadi tokoh utama dalam dakwah, menentukan jalannya suatu proses dakwah, materi materi yang disampaikan pun akan sangat berpengaruh pada proses pengembangan perspektif mad'u. pada dasarnya seorang da'i tidak hanya mereka yang menyampaikan pesan dakwah didepan khalayak ramai atau berdiri di atas podium akan tetapi, metode atau cara-cara dakwah saat ini sudah sangat beragam dan siapa saja yang menyampaikan pesan dakwah maka itulah yang disebut dengan da'i.

### **2. Mad'u (Penerima Dakwah)**

*Mad'u* merupakan sasaran dari aktifitas dakwah baik secara berkelompok maupun individu, baik dari kalangan umat Islam maupun non islam, karena dakwah Islam hakikatnya ditujukan pada setiap umat manusia.

### **3. Maddah (Materi) Dakwah**

*Maddah* atau materi dakwah merupakan pesan pesan yang disampaikan dalam proses dakwah. Dalam dakwah Islam *maddah* atau materi dakwah merujuk pada ajaran Islam itu sendiri yang bersandarkan pada Al Qur'an dan Hadits.

### **4. Thariqah (Metode) Dakwah**

*Thariqah* atau metode dakwah merupakan cara yang digunakan oleh seorang da'i dalam proses penyampaian materi atau pesan kepada mad'unya. Metode dakwah sangat perlu diperhatikan agar pesan pesan dakwah dapat tersampaikan dan diterima oleh mad'u. Karena kondisi setiap mad'u atau kelompok masyarakat yang berbeda membuat seorang da'i harus pula menyesuaikan metode dakwah yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Suatu pesan dakwah yang baik dan menarik akan

tetapi ketika disampaikan dengan metode yang tidak sesuai akan sulit untuk diterima oleh mad'u.<sup>14</sup>

### Ukhuwah Islamiyah

Kata ukhuwah muncul dari Bahasa Arab yaitu *akhun* yang artinya saudara atau teman. Maka kata ukhuwah bisa diartikan sebagai persaudaraan.<sup>15</sup> Kata ukhwah pada hakikatnya mengandung makna betapa pentingnya ikatan tali persaudaraan yang harus dijaga oleh seluruh umat manusia. Sedangkan secara etimologi istilah ukhwah memiliki arti seseorang yang sama kelahirannya dari ayah dan ibu yang sama atau salah satu dari keduanya.

Saat ini istilah ukhwah tidak hanya terbatas pada pengertian di atas saja akan tetapi lebih dari pada itu ukhwah dapat diartikan sebagai tali persaudaraan yang mengikat antara umat manusia yang memiliki keanekaragaman suku, ras, budaya, agama, dan lain sebagainya. Sedangkan Islamiyah yang dikaitkan dengan ukhuwah dapat dipahami sebagai ajektif sehingga *Ukhuwah Islamiyah* berarti "persaudaraan bersifat Islam" atau "persaudaraan secara Islam".<sup>16</sup> *Ukhuwah Islamiyah* merupakan keimanan yang melahirkan perasaan cukup dalam sehingga menyatukan hati semua umat Islam, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya dengan membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.<sup>17</sup>

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan tali persaudaraan yang ada pada umat manusia yang bertujuan untuk menjaga silaturahmi, mewujudkan perdamaian dan persatuan sehingga dapat meminimalisir perselisihan. Ukhuwah Islamiyah juga mempunyai firman Allah SWT dan juga sabda Rasulullah SAW. Telah dituliskan dalam Al-Qur'an kata akh (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan hingga 52 kali.<sup>18</sup>

### Segmentasi dakwah virtual Gus Miftah di Era Pemerintahan Jokowi

---

<sup>14</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), p. 18-23.

<sup>15</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007), p. 36.

<sup>16</sup> M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), p. 358.

<sup>17</sup> Gita Avif Mahfud, 'Peran Dakwah M. Yusran Hadi tentang Ukhuwah Islamiyah di Media Sosial (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Situs [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com))', *Skripsi* (Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya), 2019.

<sup>18</sup> Ibid.

### a. Politik

Politik sebagai kegiatan dikemukakan Miriam Budiardjo bahwa “pada umumnya dikatakan politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu”.<sup>19</sup> Politik bisa diartikan sebagai cara untuk mengatur sebuah tatanan masyarakat dalam pemerintahan. Politik ini selalu berkaitan dengan bagaimana proses pengelolaan masyarakat bahkan hingga alam hayati. Sebagaimana anggapan yang mengatakan bahwa Islam tidak memikirkan mengenai kehidupan selain manusia, itu menjadi pemikiran yang hanya sepele. Bahwa dalam Islam selalu memikirkan kebaikan dalam berhubungan dengan seluruh makhluk hidup bukan hanya manusia.<sup>20</sup>

Di era Pemerintahan Jokowi periode kedua terdapat lima hal yang menjadi target saat ini. Pertama, pembangunan sumber daya manusia. Supaya lebih terampil dan dapat menguasai ilmu pengetahuan sekaligus teknologi baru. Kedua, pembangunan infrastruktur di periode pertama bakal dilanjutkan pada periode kedua. Mulai infrastruktur yang menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi. Kemudian infrastruktur yang memudahkan akses ke kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja baru hingga mengakselerasi nilai tambah perekonomian rakyat. Ketiga, berbagai kendala regulasi bakal disederhanakan untuk menerbitkan dua undang-undang berkaliber besar, yakni UU Cipta Lapangan Kerja dan UU Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kedua undang-undang tersebut nantinya menjadi *omnibus law*, yakni satu undang-undang yang sekaligus merevisi beberapa undang-undang, bahkan puluhan undang-undang. Keempat, penyederhanaan birokrasi bakal dilakukan secara besar-besaran. Kelima, transformasi ekonomi. yang mana bangsa Indonesia mesti bertransformasi dari aspek ketergantungan pada sumber daya alam (SDA) menjadi daya saing manufaktur pada jasa modern yang memiliki nilai tambah tinggi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abdulkadir B. Nambo, “Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik”. vol XXI. no 2, April- Juni 2005, p. 265.

<sup>20</sup> Saifuddin Zuhri, *Unsur Politik dalam Dakwah*, (Bandung: Al Ma’arif, 1982), p. 11.

<sup>21</sup> <https://new.hukumonline.com/berita/baca/lt5dac7834dbe4a/5-target-pemerintahan-jokowi-di-periode-kedua/?page=2> diakses pada 20 Oktober 2019.

Dari kelima target tersebut telah diterima oleh rakyat Indonesia baik kalangan atas, menengah maupun kalangan bawah dan para pejuang agama Islam yaitu para ulama, kiyai, kader mubaligh, tokoh penyiar agama Islam (pendakwah), dan lain sebagainya. Di era Pemerintahan Jokowi periode kedua ini banyak sekali tantangan dan hambatan khususnya berita yang beredar pada bulan Maret 2020, Indonesia pertama kali digemparkan dengan adanya virus Covid-19. Presiden Jokowi mengumumkan bahwasanya penduduk warga Negara Indonesia banyak yang tertular virus Covid-19. Untuk itu Presiden Jokowi telah menerapkan protokol kesehatan dengan benar yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak atau disebut dengan istilah 3M. Atas kesadaran masing-masing, warga Negara Indonesia sangat mematuhi penerapan yang telah dilampirkan oleh Presiden Jokowi. Tidak hanya para pekerja saja yang mematuhi 3M melainkan seluruh rakyat kelas atas, menengah dan juga kelas bawah pun ikut mematumhinya serta para pendakwah juga.

Indonesia terkenal dengan penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam, budayanya, alamnya yang luas dan hasil bumi yang cukup banyak. Sejarah masuknya Islam awalnya dibawa oleh pedagang Gujarat lalu diikuti pedagang Arab dan Persia. Sambil berdagang mereka menyebarkan agama Islam ke tempat mereka berlabuh di Indonesia. Selain pedagang ada juga dengan cara mendakwah, seperti penyebaran di tanah Jawa yang dilakukan oleh salah satu tokoh penyebar Islam yaitu Gus Miftah. Beliau sang pendakwah yang menyebarkan Islam dengan cara pendekatan sosial budaya. Miftah Maulana Habiburrahman atau lebih dikenal dengan Gus Miftah adalah seorang da'i dan juga seorang ulama serta pendiri Pondok Pesantren Ora Aji. Beliau lahir di Desa Adi luhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur pada 5 Agustus 1981. Walaupun begitu beliau adalah orang Jawa tapi kelahirannya di Lampung, makanya beliau sering menyebut dirinya "Puja Kesuma".

Beliau adalah keturunan ke-9 Kiai Ageng Hasan Besari Ponorogo. Kiai Ageng Hasan Besari adalah kiai asal Ponorogo Jawa Timur, pendiri Pondok Pesantren Tegal Sari, Ponorogo. Beliau mendirikan pondok tersebut pada abad ke-18. Gus Miftah di masa kecil adalah pemuda biasa yang suka mengaji. Beliau menempuh pendidikan sebagai santri di Bustanul Ulum Desa Jayasekti Lampung Timur dan sewaktu lulus madrasah beliau mendapatkan nilai tertinggi se-Kabupaten Lampung Timur. Setelah itu beliau mendapatkan beasiswa senilai 1 juta, uang tersebut digunakan untuk

berhijrah ke Yogyakarta. Di Yogyakarta beliau menempuh pendidikan perguruan tinggi UIN Suka, tidak hanya itu saja beliau sangat mandiri. Beliau selama kuliah tidak mau membebani orang tuanya. Tidak berhenti disitu, Gus Miftah juga sempat menjadi marbot Masjid Baiturrohman dan menjadi tukang becak untuk membiayai kuliahnya.

Pada umur 24 tahun Gus Miftah resmi menikahi gadis Yogyakarta yang bernama Dwi Astuti Ningsih di tahun 2004, semenjak itulah Gus Miftah kembali lagi ke lingkungan NU dan dari pernikahan beliau dikaruniai dua buah hati. Gus Miftah adalah salah satu kiai muda NU, beliau menempuh jalan dakwah yang tidak biasa. Beliau berdakwah di dunia malam atau kleb malam dan lokalisasi. Beliau mulai naik daun saat video berdakwah di Bali viral dan akhirnya beliau diundang di acara *Talkshow* Hitam Putih Deddy Corbuzier, itulah pertemuan pertama kali dengan artis ternama. Semenjak itu beliau selalu berdiskusi dengan Deddy Corbuzier dan akhirnya beliau resmi menjadi gurunya serta membimbing untuk masuk Islam secara resmi pada tanggal 21 Juni 2019 tepatnya di hari jumat.

Gus Miftah juga mendirikan Pondok Pesantren Ora Aji di daerah Sleman Yogyakarta. Kiai berambut gondrong ini suka menggunakan blankon dan kaca mata hitam, bukan hanya nyetrik dalam berpenampilan dan disaat berdakwah tetapi beliau juga nyetrik dalam memberi nama pondok pesantrennya, yakni Ora Aji. Biasanya kiai memberikan namanya atau nama daerah tempat pondok pesantren atau nama kiai pendahulu yang ada dipondok pesantren tersebut tetapi Gus Miftah memilih jalan lain dengan menamai Ora Aji yang berarti dalam bahasa Jawa artinya tidak berguna. Filosofinya adalah bahwa manusia ini tidak ada artinya atau tidak berguna dimata Allah Swt serta di dalam lingkungan pondok pesantren Ora Aji beliau juga membangun masjid yang memiliki nama unik yaitu Masjid Al-Mbejaji, dalam bahasa Jawa artinya masjid yang layak.

Tidak berhenti disitu, santri-santri beliau juga tidak biasa, kebanyakan dari dunia malam, mantan pemabuk, mantan preman, bahkan sampai anak kuliah. Beliau mempunyai prinsip untuk mendidik santri-santrinya yaitu sebelum santrinya masuk kedalam pondok pesantren tersebut memang mereka tidak ada artinya atau ora aji dimata masyarakat tetapi setelah lulus pesantren tersebut santri-santri beliau harus menjadi aji atau menjadi manfaat bagi lingkungan sekitar dan aji bagi agama maupun

bangsa.<sup>22</sup>

Selain berdakwah di kalangan masyarakat, Gus Miftah juga diundang untuk memberikan suatu *tausyiah* yaitu *tausiyah* di hadapan para Sekjen Parpol di kantor pusat PDI Perjuangan (PDIP) pada tanggal 06 Mei. Gus Miftah menyebutkan bahwa karakter warga negara mempunyai empat ciri dalam beragama dan berbangsa. Pertama, jika dalam beragama, semua menggunakan kaidah *ahlus sunnah wal jamaah*, dan jika kebangsaan semua menggunakan ideologi Pancasila. Kedua, jika beragama menggunakan kaidah *ahlus sunnah wal jamaah*, dan jika kebangsaan menggunakan ideologi negara khilafah. Ketiga, kaidahnya bukan menggunakan *ahlus sunnah wal jamaah* namun ideologi negara menggunakan Pancasila. Dan keempat adalah menggunakan agama tanpa kaidah *ahlus sunnah wal jamaah*, bahkan menggunakan ideologi negara khilafah.

Beliau juga mengatakan bahwa “hal itu untuk menekankan bahwa ada misi yang harus dikerjakan oleh orang Indonesia, yakni menjaga keberlangsungan *ahlus sunnah wal jamaah*, dan menjaga kelangsungan NKRI yang berideologikan Pancasila. Indonesia adalah rumah besar dengan enam kamar keagamaan. Jika Pancasila dipahami dan diyakini dengan baik, setiap orang akan kembali ke kamarnya masing-masing. Pemeluk agama harus menyatakan ajaran agamanya masing-masing adalah benar. Tapi tak boleh menyalahkan agama orang lain. Kepada masyarakat, ikutlah pendapat ahli, namun tak ikut-ikutan dengan orang yang sok ahli. Apalagi saat ini, media sosial sangat berkuasa.”

Dakwah dan politik adalah dua hal yang saling berkaitan yang tidak bisa dipisahkan, meskipun banyak pula perbedaan. Tindakan dakwah juga bisa memasukkan unsur perpolitikan dan bahkan politik juga bisa diselipkan sebuah dakwah. Tapi, banyak masyarakat yang tidak sepakat bahwa dakwah dan politik disamakan, karena tujuan mereka berbeda. Jika politik bernuansa kekuasaan, namun dakwah berorientasi pada *amar ma'ruf nahi munkar* yang tujuannya menuju pada Allah Swt. Namun penulis tetap menggabungkan antara dakwah dan politik, karena politik bisa dijadikan sebagai media dakwah. Karena di era sekarang kekuasaan adalah salah satu kekuatan yang tidak bisa dibantahkan. Oleh karena itu, dakwah bisa lebih

---

<sup>22</sup> Hasil observasi Media YouTube Yudha DTZ INDONESIA, diakses pada 03 Januari 2020.



mudah untuk menyebarkan kepada seluruh masyarakat yang ada. Namun, kekuasaan bukan menjadi tujuan utama dakwah.

#### **b. Pendidikan**

Presiden RI Jokowi meyakini pendidikan tinggi merupakan suatu organisasi yang sempurna sebagai rujukan reformasi dan inovasi. Hal tersebut merupakan suatu kata kuncinya. Presiden Jokowi menyampaikan bahwa, pendidikan harus dilakukan dengan cara baru. Kemudian Presiden Jokowi mengungkapkan, bangsa Indonesia telah melewati tahun 2020 yang penuh tantangan dengan adanya pandemi Covid-19. Namun pandemi ini juga telah memberikan pelajaran untuk dapat membuat terobosan dan inovasi. Presiden Jokowi mengevaluasi proyek strategis nasional ditengah masa pandemi Covid-19. Presiden mengintruksikan agar program yang mementingkan kesejahteraan rakyat lebih diprioritaskan guna pemulihan ekonomi nasional. Presiden Jokowi menyampaikan suatu program yang berkaitan dengan kependidikan, kesehatan dan kualitas SDM. Untuk itu, Jokowi meminta program kesehatan tetap diprioritaskan, seperti program menurunkan tingkat kekerdilan atau *stunting*, pemberantas TBC, malaria, demam berdarah dan pemberantas HIV/AIDS. Di sisi lain, program yang berdampak secara ekonomi juga harus dilaksanakan, seperti sertifikasi tanah untuk rakyat, legalisasi lahan transmigrasi serta reforma agraria dan hutan nasional. Tak hanya itu saja, pada saat pandemi Covid-19 yang mana juru bicara percepatan penanganan Covid-19 bernama Achmad Yurianto menjelaskan ada penambahan kasus positif pada tanggal 29 Mei 2020 sebanyak 678 kasus, sehingga total kasus positif di Indonesia menjadi 25.216 kasus. sementara itu kasus pasien yang sembuh sebanyak 6.492 kasus dan pasien yang meninggal dunia sebanyak 1.520 kasus.<sup>23</sup>

Dalam target kemajuan pendidikan Pemerintahan Jokowi ditahun 2021, Nadiem Makarim sedang melakukan Tanya jawab secara tatap muka dengan Presiden Jokowi. Begini percakapannya:

“Pak Presiden, izin bertanya. sebenarnya apa yang ada dibenaknya Pak Presiden mengenai kemajuan yang Bapak ingin lihat terjadi dalam pendidikan di Indonesia ini?” tanya Nadiem.

---

<sup>23</sup> Hasil observasi Media YouTube Kompas TV, diakses pada 29 Mei 2020.

“Pendidikan untuk semua artinya inklusif. Sampai ke pinggiran, sampai ke pelosok desa, ke pelosok tanah air. Tapi pendidikan yang berkualitas dan kompetitif. Dua-duanya harus berjalan bersamaan. Ini kan yang saya tugaskan ke Mas Menteri. Justru dengan sekarang ini, pada pandemi terjadi percepatan untuk digitalisasi. Jadi kalau melihat di lapangan proses belajar jarak jauh yang kita lakukan menurut Mas Menteri seperti apa?” jawab Pak Presiden Jokowi.

“Banyak kendalanya, banyak yang tidak punya HP, banyak yang tidak punya koneksi internet dan kita melihat di dunia, memang kualitas dari pembelajaran itu ada penurunan. Tapi, hal yang dipelajari para guru-guru dan anak-anak mengenai *platform-platform* digital ini, menjadi kesempatan emas bagi kita Pak Presiden, untuk mengikuti perkembangan itu dan menggunakannya untuk transformasi pendidikan seperti yang Bapak bilang, *hybrid*. walaupun anak sudah kembali ke sekolah nanti berbagai macam *platform* teknologi akan meningkatkan kolaborasi antara guru, orang tua dan murid dengan cara-cara yang belum bisa kita prediksi tapi kesempatannya banyak sekali Pak.” ungkap Nadiem.

“Jadi sudah ada terobosan-terobosan untuk ke sana?” tanya Pak Presiden Jokowi.

“Sudah Pak ada beberapa, pertama yang saya bilang tadi adalah digitalisasi sekolah akan menjadi salah satu fokus utama di dalam program Merdeka belajar ini. Tapi ada beberapa program-program yang sangat penting yang sudah diluncurkan Pak, walaupun dalam masa pandemi yang pertama adalah Ujian Nasional kita ubah menjadi Asesmen Nasional. Di mana sekarang kita bukan mengukur informasi tapi kita mengukur numerasi dan literasi kemampuan bernalar Pak. Sesuai dengan standar Nasional dan pertama kalinya di sejarah kita Pak Presiden, kita akan menambahkan survei karakter dimana nilai-nilai Pancasila akan bisa kita ukur dan kita kuantifikasi persekolah. Isu-isu seperti intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan bisa kita ukur Pak Presiden”. ungkap Nadiem.

“Bagus sekali” jawab Pak Presiden Jokowi.

“Jadi ini salah satu program *big data* pertama kita Pak. Pak Presiden selalu menagih saya mengenai melakukan *digital government*, jadi ini langkah

pertama kita Pak.” ungkap Nadiem.

“Ya itu lompatan yang ingin kita lakukan di situ.” jawab Pak Presiden Jokowi.

“Betul Pak. Dan yang kedua Pak, adalah program guru penggerak. Dimana regenerasi kepemimpinan kepala-kepala sekolah kita, pengawas kita, guru-gurunya LPTK kita, itu akan keluar dari alumni guru penggerak Pak. Saya baru saja dari Papua Pak, kemarin luar biasa sama di Kalimantan Timur banyak dari guru penggerak yang ikut program baru lima bulan nangis-nangis depan saya Pak Presiden. Mereka nangis karena apa Pak? Mereka nangis karena menurut mereka program ini membuat mereka menyadari berbagai macam mispersepsi mereka mengenai apa artinya pemimpin di dunia pendidikan Pak, jadi strategi kedua kita Pak adalah untuk meluncurkan regenerasi kepemimpinan kepala- kepala sekolah kita semua bakal alumni dari guru penggerak. Ketiga Pak, kita transformasi keuangan ini yang dengan dukungan Pak Presiden sangat membantu Pak. Dana BOS yang tadinya suka datang telat di daerah kita tidak lewat pemerintah daerah, tetapi langsung transfer ke sekolah biar kepala sekolahnya tidak menalangkan dulu. Biasanya minjem-minjem Pak sama orang tua untuk bulan-bulan pertama sekarang Alhamdulillah transfer langsung. Kedua, kepala sekolah sekarang punya fleksibilitas dalam penggunaan dana BOS, mereka bisa menggunakan kadang ada yang kebutuhannya buku, kaang kebutuhannya digital, kadang kebutuhannya masker, adapun yang kebutuhannya perahu untuk menyebrangkan anak-anak dari pulau sebelah”. ungkap Nadiem.

“Iya, ini kan Negara besar ya, kebutuhan di setiap sekolah, disetiap daerah, disetiap provinsi itu pasti beragam berbeda-beda.” jawab Pak Presiden Jokowi.

“Betul, jadi tidak selalu kayak waktu saya pernah ngobrol sama Pak Presiden bahwa keseragaman itu belum tentu keadilan”. ungkap Nadiem.

“Iya betul” jawab Pak Presiden Jokowi.

“Dan saya mengambil nasihatnya Pak Presiden lalu kita buat lewat kebijakan, Pak Presiden juga yang mendorong saya waktu itu untuk melakukan transformasi dana BOS majemuk Pak Presiden, kan aneh dulu Pak Presiden bilang sama saya Mas Menteri ini aneh. Kok jai per anaknya di Jakarta sama

dengan per anaknya di Papua, di Pulau Maluku, jadi setelah kita evaluasi kita ubah Pak Presiden. Sekarang namanya dana BOS majemuk berdasarkan per anaknya itu indeks kemahalan, jadi di Papua di mana membangun ruang kelas itu tiga kali lebih mahal mengirim buku dari Jakarta bisa dua kali lebih mahal. Sekarang Pak anak-anak di Pulau Maluku dan di Pulau Papua dana BOSnya naik 100 %.” ungkap Nadiem.<sup>24</sup>

### **c. Budaya**

Presiden Jokowi mendorong suatu inovasi sebagai budaya merupakan hal yang tepat. Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing bisnis di Indonesia. Ali Efendi menuturkan, “pihaknya sebagai pengusaha mendukung penuh program pemerintahan lima tahun ke depan. Hal ini termasuk mendorong inovasi sehingga berbisnis di Indonesia menjadi lebih kompetitif. Untuk meningkatkan daya saing tersebut, Ali mengakui tepat yang disampaikan Jokowi untuk menyederhanakan birokrasi dan memastikan program dapat dirasakan masyarakat”. Selain itu, Ali menilai pemerintah juga mesti mengimbangi dengan kebijakan tepat pula untuk mampu mengatasi tantangan sehingga membuat Indonesia maju. Apabila Indonesia akan hadapi sejumlah tantangan ke depan mulai dari resesi ekonomi global, perubahan teknologi yang sangat cepat dan bonus demografi. Oleh sebab itu perlu inovasi dan kebijakan tepat, sehingga sektor ekonomi dapat menangkap peluang yang ada.

Sebagai contoh Gus Miftah dalam acara pengajian memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW sekaligus bersih Desa di Lokgempol Kota Malang pada tanggal 06 November 2019 malam. Dengan gayanya yang ceplas ceplos, GusMiftah mengupas soal agama dan budaya pada acara pengajian tersebut. Diselingi guyon-guyon maton, ulama yang nama lengkapnya Miftah Maulana Habiburrahman ini banyak mengupas tentang keindahan Indonesia karena agama dan budaya. Beliau lantas mengisahkan, dulu di jaman Jahiliyah, jaman kebodohan, kala itu banyak manusia melakukan penindasan terhadap orang-orang yang lemah. Mereka tidak sadar bahwa setiap orang memiliki hak hidup, hak untuk dihargai, hak untuk mengekspresikan pikirannya, hak untuk memperoleh rasa aman, damai, dan diperlakukan secara adil dan hak-hak kemanusiaan

---

<sup>24</sup> Hasil observasi Media YouTube Ini Baru Guru Hebat diakses pada 06 Mei 2021.

yang lain. Jaman itu, kata dia, kalau mau mencari suami, perempuannya harus dihamili dulu. Caranya setelah anaknya lahir baru ditentukan siapa suaminya dengan cara mencocokkan wajah sang bayi dengan wajah beberapa laki-laki yang menggaulinya.

"Namun, begitu Kanjeng Nabi Muhammad SAW rawuh, peradaban yang rusak itu diperbaiki dan ahlak sebagai prioritas. Dibuatlah syariat. Itu yang namanya agama, perintah walimah itu sunnah Kanjeng Nabi, sedangkan resepsi adalah budaya," ujarnya. Menurutnya derajat agama itu di atas budaya. "Konsep saya dalam pengajian adalah membudayakan agama tapi bukan mengagamakan budaya," tuturnya. Di hadapan ribuan jemaah yang hadir, ia lalu mencontohkan bahwa seperti pelaksanaan bersih desa Lokgempol, ini adalah budaya. "Tapi isinya ada pengajian, tahlilan, ada nasihat-nasihat. Ini agama," ujarnya.

Menutup aurat, lanjut Gus Miftah itu juga agama. Tapi cara menutup aurat itu budaya. Orang Arab, cara menutup aurat itu menggunakan jubah. "Tapi ketikamenutup aurat itu diterapkan di Malang yang hawanya dingin seperti ini misalnya, ya tetap harus menutup aurat, tetapi tidak harus menggunakan jubah," tuturnya. Karena itu kemudian masyarakat mengenakan kopiah, blangkon, udeng, baju koko, sarung dan sebagainya, semua itu budaya. "Inilah indahnya Islam yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga menghargai budaya". Dalam kesempatan itu, Gus Miftah juga memaparkan soal yang lagi ramai dibicarakan Menteri Agama tentang nomenklatur soal cadar, jenggot dan celana cingkrang. "Saya katakan bahwa saya tidak setuju kalau cadar, jenggot dan celana cingkrang itu diidentikkan dengan radikalisme. Tetapi saya juga tidak setuju kalau cadar, jenggot dan celana panjang itu diidentikkan penampilan yang paling sunnah," tegas Gus Miftah lagi. Menurutnya, radikal itu ide, pemikiran, keyakinan bukan penampilan. Sebab, lanjut dia, teman-temannya yang bercelana cingkrang juga banyak yang senang dengan Pancasila dan NKRI.

Karena itu, kata Gus Miftah, memerangi radikalisme itu lewat pengajian, dijoko warganya agar jangan sampai salah memilih pengajian. Karena itu menurut Gus Miftah, mau pakai cadar, ya silahkan. "Tetapi sekali lagi saya katakan, saya tidak setuju bila cadar, jenggot dan cingkrang diidentikkan dengan radikalisme. Tetapi saya juga tidak sependapat kalau cadar, jenggot dan cingkrang itu dianggap penampilan yang

paling sunnah," katanya lagi. Gus Miftah juga menyatakan radikalisme itu harus kita lawan. Ada dua cara, kalau bisa dibina ya dibina. Kalau tidak bisa dibina ya dibinasakan. "Kalau ada yang tidak setuju dengan Pancasila dan tidak mau mengakui NKRI, jawaban saya tegas, silahkan tinggalkan Indonesia," katanya. Sebab, orang yang salah pergaulan lebih mudah dinasehati daripada orang yang salah memilih pengajian, seperti yang dilakukan orang-orang NU(Nahdlatul Ulama) ini. "Karena itu meski orang NU tidak dipilih menjadi Menteri Agama, ya tidak masalah. Karena NU tidak mengabdikan kepada Presiden, namun NU mengabdikan kepada NKRI," tegasnya.<sup>25</sup>

### Peran Dakwah Virtual Gus Miftah Di Era Pemerintahan Jokowi

Pada masa sekarang, teknologi digital digunakan sebagai "tulang punggung" dalam suatu bisnis. Bahkan era digital mulai melahirkan bisnis-bisnis baru berbasis teknologi digital yang sangat inovatif sehingga berdampak "mengganggu" keamanan bisnis konvensional yang selama ini sudah berjalan mulus. Contohnya transportasi *online* (gojek, grab, dan lain-lain), *e-marketplace* (seperti bukalapak, lazada, tokopedia, dan lain-lain), serta bisnis digital *banking* dan sebagainya. Selain contoh diatas, bahwa berdakwah juga bisa dijadikan bahan motivasi yang mana untuk memotivasi orang-orang seperti sosok ulama yang satu ini semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia berkat cara dakwahnya yang khas dan tidak diskriminatif. Makanya, tak heran jika kata-kata Gus Miftah banyak digunakan untuk status atau bahkan *caption* Instagram. Gus Miftah sendiri sering kali berdakwah ke tempat-tempat yang janggal seperti di klub malam maupun di salon plus-plus, menjawab panggilan dari pekerja di tempat itu. Berikut beberapa kata-kata Gus Miftah yang dapat dijadikan *caption* Instagram:

- "Lelaki yang hebat adalah yang bukan mencintai banyak wanita, tetapi yang mencintai 1 wanita dengan banyak cara".
- "Laki-laki yang mendatangi cewek lewat chatting WA akan kalah dengan laki-laki yang menyebut namanya dalam doa".
- "Bisa jadi dosamu sebesar kapal, namun percayalah ampunan Allah sebesar lautan".
- "Ketika kelemahanmu di bicarakan orang tersenyumlah, kenapa? kelemahanmu

---

<sup>25</sup> Hasil observasi Media YouTube Ini Baru Guru Hebat diakses pada 06 November 2019.

saja di bicarakan apalagi kelebihanmu”.

- “Jika kalian yakin ada pelangi setelah hujan, maka kalian harus lebih yakin ada kebahagiaan setelah perjuangan”.
- “Bersedih dengan orang yang tepat itu lebih baik dari pada berbahagia dengan orang yang salah”.
- “Ketika seseorang itu senang melakukan sebuah aktivitas, secapek apapun, setelah apapun, ketika hatinya senang, nyaman, ya ikhlas. inilah yang membedakan kita dengan Rosulullah, Rosulullah itu kalau capek istirahatnya sholat. Sementara kalau kita capek istirahatnya tidur”.<sup>26</sup>

Dengan demikian, peran dakwah di era digital bagi umat Islam di tanah air (Indonesia) sangat signifikan untuk memelihara dan menyaring berbagai serangan berbagai pemikiran, ideologi, dan paham yang dapat memecah belah persatuan serta kesatuan NKRI.

### **Strategi Dakwah Virtual Gus Miftah Di Era Pemerintahan Jokowi**

Sekarang ini perkembangan informasi yang bernuansa digital semakin pesat, bahkan media saat ini bisa dijadikan ladang perekonomian bagi masyarakat. Ini tidak memutus kemungkinan bahwa dakwah juga bisa berkembang melalui perkembangan media informasi ini. Sehingga dakwah tidak hanya ketinggalan zaman dan membuktikan bahwa dakwah mampu memanfaatkan suatu keadaan. Mengakses media ini bisa dilakukan dalam segala aspek, baik kalangan orang tua, anak muda bahkan sekarang ini anak kecil sudah bisa mengakses apa yang diinginkannya.

Perkembangan yang cukup pesat dengan banyaknya media yang ditawarkan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Seperti *facebook*, *Instagram*, *twiter*, *youtube* dan lainnya. Dengan luasnya media sosial, informasi juga sangat mudah didapatkan. Bahkan pertemanan pun juga sangat mudah, meskipun kita tidak tau wujud orang itu, namun bisa berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan media yang ada secara virtual.<sup>27</sup> Tergantung bagaimana kita memanfaatkan media tersebut,

---

<sup>26</sup> Hasil observasi Media YouTube RA Channel 21 diakses pada 13 Desember 2019.

<sup>27</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, (Simbiosis RekatamaMedia, 2015), p. 11.

yang perlu dikawatirkan adalah anak yang belum waktunya untuk mengakses media secara berlebihan perlu didampingi oleh kedua orang tuanya.<sup>28</sup>

Era media sekarang, menjadi sebuah peluang bagi jalannya proses dakwah. Dakwah bisa di inovasi lebih dalam menggunakan media sosial ini. Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pemanfaatan media sosial ini, seperti metode dakwah *bi-Lisan*, *bil-Kitabah* dan masih banyak metode yang dapat mengisi konten dakwah di media sosial. Da'i juga harus bisa menarik perhatian Para mad'u yang menjadi langganan dalam media sosial. Salah satu da'i yang memanfaatkan media ini adalah Gus Miftah. Pesan dakwah yang dapat di ambil dalam cerita Gus miftah adalah mengenai keimaman dan akidah. Bahwa, tempat yang dipandangan kebanyakan orang adalah tempat yang kotor, kumuh, penuh dosa dan banyak menimbulkan kemaksiatan masih terdapat cahaya untuk menjadi ladang dakwah. Ini yang menjadi keharusan bagi setiap da'i, bahwa tidak diperbolehkan memandang sesuatu hanya dari luarnya saja. Selain itu, juga menaungi orang-orang yang termarjinalkan dalam sebuah tempat yang sederhana, yakni Pondok Pesantren Ora Aji. Pondok ini didirikan khusus kepada orang-orang baru berhijrah dan mau untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Pondok ini kebanyakan menerima santri dari kalangan orang yang bertato, mantan narapidana, pekerja seks dan lain sebagainya. Adapun lima strategi dakwah virtual Gus Miftah yaitu pertama, konten yang disampaikan harus tepat sasaran. Kedua, menggunakan media digital dengan cara yang berkeadaban. Ketiga, memiliki segmen yang jelas. Keempat, memiliki karakter ketikaberdakwah. Dan kelima, menjadi dakwah yang bisa menggerakkan ketika orang yang mendengarkan dakwah virtual tersebut gembira.

### C. Penutup

Proses dakwah sebelum datangnya pandemi Covid-19 berjalan secara normal. Berdakwah keliling kota dengan semaunya, interaksi dengan mad'u juga leluasa. Namun, setelah pandemi ini datang, dakwah sedang tidak baik-baik saja. Karena pembatasan aktivitas yang diberlakukan, membuat proses dakwah terhalang dan

---

<sup>28</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah, : Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: AMZAH, 2008), p. 235-237.



mebutuhkan inovasi yang lebih cerdas. Da'i dan mad'u juga merasakan dampak dari pada pandemi ini, karena sulitnya membuat kajian keislaman dan semua kegiatan harus mematuhi protokol kesehatan, sebab sangat mengganggu proses dakwah yang kebanyakan besar harus berinteraksi dengan sosial masyarakat.

Presiden Jokowi mengevaluasi proyek strategis Nasional ditengah masa pandemi Covid-19. Presiden mengintruksikan agar program yang mementingkan kesejahteraan rakyat lebih diprioritaskan guna pemulihan ekonomi Nasional. Presiden menyampaikan suatu program berkaitan dengan pendidikan, kesehatan dan kualitas SDM. Untuk itu, Jokowi meminta program kesehatan tetap diprioritaskan.

Adapun Dakwah virtual Gus Miftah di Era Pemerintahan Jokowi periode 2019-2021 yang pertama segmentasi dakwah virtual yang dilakukan adalah berupa kepolitikan, pendidikan dan budaya. Sedangkan yang kedua peran Gus Miftah dalam dakwah tersebut sebagai motivator, korektor, dan supervisor. Kemudian yang terakhir strategi yang dilakukan oleh Gus Miftah adalah melalui humor, dakwah rutin, dakwah sosial media, dan adanya suatu diskusi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meneliti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: AMZAH, 2008.
- Andy Dermawan, dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Basit, Abdul. "Dakwah Cerdas di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 03 no. 01, 2013.
- B. Nambo, Abdulkadir. *Memahami tentang Beberapa Konsep Politik*. vol XXI. no2, 2005.
- Hakim, Moh. Lukman. "Dakwah Da'i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19", *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, vol 20 no 02, 2020.
- Ilahi, M. Munir dan Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Nadzario, Amanda Putri. "Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube", *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Syifa, 'Lima Strategi Dakwah Virtual 'Aisyiyah', *Muhammadiyah* (29 Maret 2021), <https://muhammadiyah.or.id/lima-strategi-dakwah-virtual-aisyiyah/>, diakses 29 Maret 2021.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- W. Tankard, Werner J. Severin dan James. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007.
- Yustina, Tasya. "Strategi Komunikasi Persuasif KH. Miftah Maulana Habiburrahman dalam Berdakwah di Tempat Hiburan Malam (Studi Kasus di BOSHE VVIP Club Yogyakarta)", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Zuhri, Saifuddin. *Unsur Politik dalam Dakwah*. Bandung: Al Ma'arif, 1982.
- Zulkiple, Abdul Ghani. *Islam, Komunikasi dan Teknologi Maklumat*. Jakarta: Kencana, 2001.